

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA SWASTA HKBP 1 TARUTUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

**Lolona Olihta Karunia Tumangger
Damayanti Nababan
Helena Turnip
Risden Anakampun
Ordekororia**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

karuniatumangger@gmail.com

nababanyanti02@gmail.com

helenaturnip02@gmail.com

risdenanakampun18@gmail.com

ordekororia24@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Swasta HKBP 1 Tarutung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif Survey Eksplanatory. Populasi yaitu sebagian dari kelas XI A – XI F Swasta HKBP 1 Tarutung yang beragama Kristen, yang dibagi dalam 6 kelas yang berjumlah 217 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 54 orang yaitu 30% dari 181. Karena 36 orang kelas XI-C sudah dijadikan responden uji coba, teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 50 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung kabupaten Tapanuli Utara tahun pelajaran 2024/2025, dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,522 > r_{tabel(a=0,05,n=54)} = 0,297$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai $D_{maks} = 0,076 > a=0,05$ dengan demikian diketahui bahwa variabel X variabel Y berdistribusi normal. c) Uji Homogenitas diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,0059 < F_{tabel(a=0,05)} = 1,51$ dengan demikian diketahui bahwa variabel X variabel Y berdistribusi homogen. d) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,411 > t_{tabel(a=0,05,dk=n-2=52)} = 2,004$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a). Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 44,81 + 0,52X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 27,2%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel(a=0,05,dk pembilang k=29,dk penyebut=n-2=54-2=52)}$ yaitu

19,42 > 0,55. Dengan demikian H_a yaitu terdapat Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung kabupaten Tapanuli Utara tahun pelajaran 2024/2025 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci : Komunikasi, Interpersonal, PAK

Abstrack

The purpose of this study was to determine the significant influence between Interpersonal Communication of Christian Religious Education Teachers in Improving Learning Motivation of Class XI Students at HKBP 1 Tarutung Private High School. The method used in this study is the Quantitative Survey Explanatory method. The population is part of class XI A - XI F of HKBP 1 Tarutung Private High School who are Christian, which are divided into 6 classes totaling 217 people and a sample of 54 people is determined, which is 30% of 181. Because 36 people in class XI-C have been used as trial respondents, the sampling technique is random sampling. Data were collected using a positive closed questionnaire of 50 items. The results of the data analysis show that there is a significant influence between Interpersonal Communication of Christian Religious Education Teachers in Improving Student Learning Motivation in class XI of SMA Swasta HKBP 1 Tarutung, North Tapanuli Regency, academic year 2024/2025, proven through the following data analysis: 1) Analysis requirements test: a) positive relationship test obtained r_{xy} value = 0.522 > r_{table} ($\alpha = 0.05$, $n = 54$) = 0.297 thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) Kolmogorov-Smirnov Normality Test obtained D_{max} value = 0.076 > $\alpha = 0.05$ thus it is known that variable X variable Y is normally distributed. c) Homogeneity Test obtained F_{count} value = 1.0059 < F_{table} ($\alpha = 0.05$) = 1.51 thus it is known that variable X variable Y is homogeneously distributed. d) The significant relationship test obtained the t count value = 4.411 > t table ($\alpha = 0.05$, $dk = n-2 = 52$) = 2.004 thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2) Influence test: a). Regression equation test, the regression equation was obtained. b) Regression determination coefficient test (r^2) = 27.2%. 3) Hypothesis testing using the F test obtained F_{count} > F_{table} ($\alpha = 0.05$, dk numerator $k = 29$, dk denominator = $n-2 = 54-2 = 52$) which is 19.42 > 0.55. Thus H_a , namely there is an Influence of Interpersonal Communication of Christian Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation in class XI of HKBP 1 Tarutung Private High School, North Tapanuli Regency, 2024/2025 academic year, accepted and H_0 rejected.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, komunikasi interpersonal merupakan salah satu kunci penting dalam keberhasilan proses penyampaian ilmu pengetahuan. Dengan adanya penerapan gaya komunikasi guru yang menyenangkan, secara tidak langsung hal ini dapat juga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Salah satu faktor keberhasilan dalam pengajaran adalah komunikasi guru. Dalam hal ini guru dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian dan menghambat proses penyampaian ilmu pengetahuan. Bayangkan bagaimana jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki

komunikasi yang baik dengan para siswa. Hal ini pasti berdampak pada proses timbal balik keilmuan siswa. Komunikasi interpersonal guru dengan siswanya dipandang paling efektif dalam mengubah perilaku, pendapat, atau sikap para siswa, sebab sifatnya dialogis. Sebagaimana yang diungkapkan William F. Glueck, komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang dinilai sebagai komunikasi yang paling efektif sebab dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain, terutama motivasinya. Komunikasi interpersonal guru dengan siswanya dipandang paling efektif dalam mengubah perilaku, pendapat, atau sikap para siswa, sebab sifatnya dialogis. Sebagaimana yang diungkapkan William F. Glueck, komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang dinilai sebagai komunikasi yang paling efektif sebab dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain, terutama motivasinya. Dalam peran mengajarnya, guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diperintahkan Tuhan untuk memimpin generasi penerus menjadi murid Kristus dan menjawab panggilan Amanat Agung. Yang merupakan panggilan mulia. Akibatnya, guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus bertanggung jawab atas panggilannya. Menurut Harianto, "Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Korintus 3:13) iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memberi kekuatan spritual keagamaan yaitu melandaskan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dipegang." Karena orang Kristen adalah pengikut Kristus, pendidikan agama Kristen berpusat pada tindakan Yesus sebagai dasar pengajarannya."

KAJIAN TEORITIS

Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen

Komunikasi Interpersonal merupakan turunan dari awalan *inter* yang berarti "antara" dan kata *person* yang berarti orang. Komunikasi interpersonal secara umum terjadi antara dua orang. Menurut Trenholm dan Jensen dalam buku Suranto yang berjudul *Komunikasi Interpersonal* mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah spontan dan informal, saling menerima feedback secara maksimal, partisipan berperan fleksibel. Littlejohn juga memberikan definisi komunikasi antarpribadi

(interpersonal communication) adalah komunikasi antara individu-individu. Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi dimana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu tujuan pembelajaran. Komunikasi pun berlangsung dalam proses pembelajaran seperti guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa berdiskusi ini merupakan bentuk dan kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Seorang komunikator (guru) diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi agar komunikasi yang terjalin dengan siswa dapat berjalan sesuai dengan situasi dengan kondisi yang menyenangkan dan saling menguntungkan sehingga mengantarkan kepada tercapainya tujuan yang ingin dicapai bersama. Proses komunikasi interpersonal adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikator. Proses komunikasi interpersonal bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi) dan termasuk juga suatu proses penyampaian informasi dari pihak satu ke pihak yang lain dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal, yaitu: Keterpercayaan harus ditumbuhkan agar komunikasi interpersonal dapat berjalan lancar. Hubungan antara kedua belah pihak harus harmonis agar komunikasi interpersonal dapat berhasil. Berita yang disampaikan harus jelas agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran. Fungsi komunikasi interpersonal adalah mendapatkan respon/umpan balik, pengumpulan informasi, dalam dunia pendidikan sebagai pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, sebagai influencing (memberikan saran, nasehat kepada orang lain). Tujuan komunikasi adalah mengungkapkan perhatian kepada orang lain, memberikan dunia luar, menemukan diri sendiri, mempengaruhi sikap-sikap orang lain, menciptakan hubungan yang harmonis, menghilangkan kerugian ketika salah berkomunikasi.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi

Guru harus dapat berkomunikasi dengan baik dalam konteks interaksi pembelajaran. Karena mengajar bukanlah hanya memberikan materi dan pengetahuan tetapi juga mengajar dan mengubah sikap dan emosi. Siswa bereaksi terhadap lingkungan secara intelektual, fisik, emosional, dan sosial. Menurut Sardiman, interaksi edukatif adalah bentuk interaksi dan reaksi yang sewajarnya terjadi di kelas. Kehidupan generasi muda terus menerus di serang oleh semangat zaman yang semakin sekuler sehingga siswa harus dikondisikan secara konsisten untuk berkomunikasi dengan guru mereka agar guru dapat melakukan berbagai jenis interaksi. Salah satu tanggung jawab guru adalah menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan siswa mereka karena komunikasi guru dapat memengaruhi perilaku atau emosi siswa. Perubahan tingkah laku yang diharapkan menentukan efektivitas komunikasi pembelajaran. Interaksi atau komunikasi edukatif akan mendukung pertumbuhan dan kematangan siswa secara psikologis, intelektual, dan sosial. motivasi belajar pada peserta didik untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik dapat tercapai Sebab tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Fungsi motivasi belajar adalah pendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, pemberi kekuatan pada daya belajar, mampu mengatasi rintangan, mewujudkan belajar mandiri, pendorong belajar secara terus-menerus, dan menumbuhkan keinginan untuk berprestasi, serta peningkatan kualitas belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penilaian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positive, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Tahun Ajaran 2024/2025, dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen diketahui bahwa Motivasi Belajar Siswa kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Tahun Ajaran 2024/2025 semakin meningkat. Seperti yang telah dibahas pada latar belakang dan teori Howard Gardner serta penelitian Hery Muhammad Latief, dengan judul "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Sentolo Tahun Ajaran 2017/2018," Hery menemukan hubungan positif antara komunikasi interpersonal dan motivasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan timbal balik antara variabel X dan variabel Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Adapun indikator-indikator Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut adalah Keterbukaan (openness), Empati (empathy), Dukungan (supportive), Sikap positif (positiveness), dan Kesetaraan (equality). Dengan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut maka Motivasi Belajar Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 3) Adanya penghargaan dalam belajar, 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,522$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 54$ yaitu 0,297. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,522 > 0,297$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Tahun Ajaran 2024/2025.

Dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu menguji apakah data dalam penelitian normal antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh $D_{maks} = 0,076$ dibandingkan dengan nilai $D_{tabel} = 0,225$. Diperoleh perbandingan $D_{maks} > D_{tabel}$, yaitu $0,076 > 0,225$. Dengan demikian diketahui bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

berdistribusi normal antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Tahun Ajaran 2024/2025.

Dari uji homogenitas yaitu menguji apakah data sampel yang diambil dari populasi bervariasi homogen antara variabel X dan variabel Y, diperoleh dari nilai $F_{hit} = 1,0059$. Nilai F_{tab} dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=54)$ yaitu 1,51 diperoleh nilai $F_{hit} < F_{tab}$ dengan demikian dinyatakan bahwa uji homogenitas hasilnya adalah Homogen antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Tahun Ajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,411$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan α dan $n-2 = 52$ yaitu 2,297. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,411 > 2,297$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Tahun Ajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 44,81 maka untuk setiap penambahan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,52 dari Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,272$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Tahun Ajaran 2024/2025 adalah 27,2%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 19,42$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 29$ dan dk penyebut $= n-2 = 54-2 = 52$ yaitu 1,51 Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $19,42 > 1,51$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Komunikasi Interpersonal yang dilakukan dengan dua orang atau lebih merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Dalam peran mengajarnya, guru Pendidikan Agama Kristen diperintahkan Tuhan untuk memimpin generasi penerus menjadi murid Kristus dan menjawab panggilan Amanat Agung. Ini adalah panggilan yang mulia. Akibatnya, guru Pendidikan Agama Kristen harus bertanggung jawab atas panggilannya. Adapun indikator Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu Keterbukaan (openness), Empati (empathy), Dukungan (supportive), Sikap positif (positiveness), dan Kesetaraan (equality).

Motivasi adalah dorongan pada peserta didik untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik dapat tercapai. Sebab tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Adapun indikator motivasi belajar yaitu 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 3) Adanya penghargaan dalam belajar, 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $19,41 > 1,51$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Komunikasi

Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Tahun Ajaran 2024/2025 sebesar 27,2%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen yang maksimal dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Tahun Ajaran 2024/2025.

Saran

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menggunakan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu cara untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Swasta HKBP 1 Tarutung tersebut. Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan semakin berani mengakui kesalahan kepada peserta didik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, hendaknya guru Pendidikan Agama Kristen mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen pada indikator keterbukaan diantaranya bersedia menyampaikan informasi, bersedia menyampaikan perasaan dan pikiran secara terbuka, mengakui kesalahan atau kekurangan diri sendiri, dan bersedia menerima umpan balik dari orang lain. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu indikator sikap positif (positiveness), diantaranya perasaan positif terhadap diri sendiri, memberikan pujian dan penghargaan kepada orang lain, menaruh perhatian dan minat pada topik pembicaraan serta bersikap optimis dan antusias dalam berkomunikasi.

2. Siswa

Siswa kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Tahun Ajaran 2024/2025 diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar-nya yang sudah baik tersebut. Dalam motivasi belajarnya, siswa telah selalu meningkatkan prestasi belajar karena motivasi oleh guru. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu meningkatkan prestasi belajar tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu hendaknya ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan akan tetap berusaha menyelesaikannya sampai tuntas.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan motivasi belajar-nya pada indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar-nya pada indikator adanya indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil yaitu dapat mengerjakan tugas terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang motivasi belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Kristen ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar siswa dan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Anditha Sari, *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*. Vol. 3 No. 3, 2023
Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, 2006)
Asrof Syafi'i, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAF, 2005)
AW Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Imu, 2011)
Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
Damayanti Nababan dkk, *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* Vol. 1, No. 3 September 2023e ISSN: 2986-3112; p-ISSN: 2986-3279

- Damayanti Nababan dkk, *penerapan strategi Problem Base learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Kristen* (Jurnal social humaniora dan pendidikan) vol 2, 2003
- Damayanti Nababan, *Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita*, Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama Vol. 1 No. 4 Oktober 2023e-ISSN: 2963-9727; p-ISSN: 2963-9840
- Damayanti Nababan, *Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas XII SMK Negeri 1 Siatas Barita*, Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama Vol. 1 No. 4 Oktober 2023e-ISSN: 2963-9727; p-ISSN: 2963-9840
- Devito, J.A. *Komunikasi antar manusia edisi kelima*. (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2011)
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Hamzah Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta Bumi Aksara, 2010)
- Hasibuan, D. *Komunikasi Interpersonal. In Komunikasi Manajemen dan Organisasi*, (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Gadjah Mada, 2001)
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Tangerang: Kharisma Publishing Group, 2010)
- Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*, (Terj: Rio Dwi Setiawan), (Jakarta: Salemba Humanika, 2013)
- Khairun Nisa, *Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021)
- Khairun Nisa, *Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021)
- Kusman, M. (2019). Pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas. *Al-tarbiyah: Jurnal Pendidikan (the educational journal)*, 29(1),
- Kusman, M. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Pendidikan Al-Tarbiyah*, (2019).
- Laksana, A. *Komunikasi Interpersonal. In Komunikasi Manajemen dan Organisasi* (2015)
- Latief, H. M. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Sma N 1 Sentolo Tahun Ajaran 2017/2018. *Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta*. (2018)
- Liliweri, A. *Komunikasi Interpersonal. In Komunikasi Manajemen dan Organisasi* (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Gadjah Mada, 2018)
- Moursi Abbas Moursi Hassan Khawash, “Penerapan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan”, dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN SU Medan*, Vol. 1, Nomor, 1, Januari-Juni 201

- Muhammad Budyatna & Ganiem Leila Mona. *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Kencana Prenada media group, 2011)
- Nababan, D. (2023). Fostering Student Spirituality through Eschatological Understanding in the Frame of Christian Education. *Pharos Journal of Theology*, 104(5).
- Naibaho, E. P. *Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika*. Jurnal Pendidikan Fisika, 1(1), (2012)
- Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2009)
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nia Kania Kurniawati, *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori Dasar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Onong U. Effendi. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. (Bandung ; Remadja Karya. 2005).
- Paul Suparno, *Teori Intelegensi dan Aplikasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 2004)
- Permana, J. *Komunikasi Interpersonal. In Komunikasi Manajemen dan Organisasi* (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Gadjah Mada, 2003)
- Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Siti Suprihatin, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015)
- Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharsaputra, U. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. (Bandung: Refika Aditama, 2013)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Suranto AW. *Komunikasi Perkantoran “Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran”*. (Yogyakarta ; Media Wacara. 2005)
- Suyanto. *Aktualisasi Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)
- Tampubolon, P. *Pengaruh Kompetensi Spiritual Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen*. PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi, 3(1), (2020)

- Widjaja, D. *Komunikasi interpersonal. In Komunikasi Manajemen dan Organisasi* (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Gadjah Mada,2000)
- Widjaja, H. A. W. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. (Jakarta: Rineka Cipta,2000)
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta Prenada Media Group, 2008)
- Winarni, E. W. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. (Jakarta: Bumi Aksara,2009)
- Wursanto. *Komunikasi interpersonal: Teori dan aplikasi*. (Jakarta: Erlangga,2003)
- Zafar Sidik, *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru*, JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN Vol. 3 No. 2, Juli 2018